

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan satu kesatuan antara jasmani dan rohani yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling ketergantungan, maka setiap melakukan aktivitasnya pasti berhubungan dengan orang lain. Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam rencana strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan proses untuk membantu individu agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam proses pendidikan ada yang disebut pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah dan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diadakan diluar sekolah atau dimasyarakat. Semua jenjang lembaga pendidikan formal yang dilakukan di sekolah mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua. Pendidikan yang dilakukan di sekolah ada yang dikatakan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah yang jatah waktunya telah ditetapkan dan terstruktur. Sedangkan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang lebih mengarah pada pengembangan bakat dan emosi. Untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan keinginannya. Secara Yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, salah satu keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2 “pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya.”

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah merupakan kegiatan yang dapat menambah suatu pengalaman siswa dalam belajar yang memiliki banyak manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar itu adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Seperti yang dijelaskan oleh Surya (2004: 48) belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat merubah perilaku siswa dan mendapatkan pengalaman gerak yang lebih banyak. Prestasi belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dapat diukur berdasarkan perbedaan perilaku sebelumnya dan sesudah belajar dilakukan. Tinggi rendahnya prestasi peserta ekstrakurikuler dapat diakibatkan oleh keseriusan siswa dalam mengikuti setiap latihan. Pelatih ekstrakurikuler dapat menilai dan melihat hasil belajar siswa yang mengalami perubahan sikap serta keterampilan yang menurun drastis. Seperti yang dijelaskan oleh Rusyan (1990: 10) mengemukakan bahwa “Hasil belajar/prestasi adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”.

Dewasa ini olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk pencapaian prestasi. Salah satu tempat dimana siswa dapat melakukan aktivitas olahraga adalah di sekolah, selain sebagai tempat kegiatan belajar, kegiatan olahragapun dapat dilakukan di luar jam sekolah yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa di SMP Negeri 2 Cilawu sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan dalam kategori remaja menginjak dewasa, pada masa inilah mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal yang positif maupun negatif.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan atau mengarahkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cilawu

mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dapat diikuti oleh siswa seperti ekstrakurikuler bola voli, ekstrakurikuler catur, ekstrakurikuler karate dan ekstrakurikuler pencak silat.

Seperti yang kita tahu pencak silat adalah sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia yang patut dikembangkan/dilestarikan. Siswa juga diperkenankan untuk mengikuti lebih dari salah satu cabang ekstrakurikuler olahraga tersebut maupun kesemuanya. Selain alasan tersebut penulis juga ingin mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu. Atas dasar uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cilawu Kabupaten Garut”.

## **B. Masalah Penelitian**

Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi, dan dengan apa (Suharsimi Arikunto, 2002: 22). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis mengajukan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sejauh mana upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu Kabupaten Garut ?
2. Sejauh mana upaya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu Kabupaten Garut ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang jelas dan tepat, sehingga dapat memberikan solusi, informasi dan hasil penelitian yang benar. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dijelaskan sebelumnya, yakni:

1. Untuk mengkaji sejauh mana upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu Kabupaten Garut.
2. Untuk mengkaji sejauh mana upaya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu Kabupaten Garut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan yang berkaitan dengan hasil penelitian, baik secara teoritis maupun secara praktis. Sebenarnya hal ini pun secara garis besarnya telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Pada paparan ini diuraikan atau dirumuskan secara lebih lugas, sampai seberapa jauh hasil penelitian bermanfaat dalam kegunaan praktis (guna laksana) serta pengembangan ilmu sebagai landasan dasar dalam pengembangan selanjutnya. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis : dapat dijadikan sebagai konsep literatur masukan ataupun informasi bagi semua pihak khususnya dalam upaya pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
2. Secara Praktis : dapat dijadikan sebagai pedoman, baik untuk kepala sekolah, para pelatih, guru olahraga, siswa, maupun pembaca dalam

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan sebagai ilmu pengetahuan terutama dalam upaya pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

#### **E. Pembatasan Penelitian**

Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terarah, maka penulis tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus. Penulis lebih mengarahkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepala sekolah, guru olahraga, pelatih ekstrakurikuler olahraga, bagian kesiswaan dan siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu Kabupaten Garut.
2. Penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru olahraga, pelatih ekstrakurikuler olahraga, bagian kesiswaan dan siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk lebih mengembangkan lagi kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu Kabupaten Garut.
3. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk memilih metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **F. Anggapan Dasar**

Suatu penelitian membutuhkan suatu anggapan dasar sebagai titik awal dimulainya penelitian tersebut. Anggapan dasar dapat berupa teori, *evidensi-evidensi* dan dapat pula pemikiran penulis sendiri yang merupakan sesuatu yang

dianggap benar dan tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya. Anggapan dasar yang penulis coba ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengembangan merupakan usaha memperluas baik secara kualitas dan juga kuantitas. Hasibuan (2006: 69) menjelaskan bahwa “Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan”. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berguna untuk meningkatkan kualitas kesegaran jasmani siswa dan dapat memperluas wawasan atau kemampuan olahraga, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan siswa.

Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab adalah minat itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong. Sesuai dengan pernyataan Lobby Loekman (1994: 20) mengatakan, “Minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu”. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang lebih mengarah pada pengembangan bakat dan emosi. Untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan keinginannya.

Dari uraian di atas, penulis beranggapan bahwa dalam upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cilawu dibutuhkan suatu perencanaan dan struktur pengorganisasian yang terencana, dan tersusun

dengan baik sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ditinjau dari sumber daya pengurus kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu pada umumnya mempunyai latar belakang pendidikan olahraga dan suatu pengalaman di bidang olahraga tersebut, maka diduga kebutuhan-kebutuhan organisasi yang di dalam mencakup kebutuhan siswa dan fasilitas pendukungnya merupakan salah satu pertimbangan dalam menerapkan upaya pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu, sehingga ada kecenderungan upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut dapat berjalan dengan cukup baik.

#### **G. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, oleh karena itu penulis membatasi berbagai istilah yang terdapat didalam judul penelitian yaitu “Upaya Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cilawu Kabupaten Garut”. Batasan istilahnya sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar), daya upaya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 995). Kata upaya akan lebih mudah dimengerti apabila dihubungkan dan diikuti oleh kalimat lain yang mengikutinya.
2. Pengembangan asal kata dari kata berkembang. Pengembangan menurut Sugianto dan Sudjarwo (1994: 35) adalah salah satu upaya untuk lebih meningkatkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan kearah yang lebih maju (maksimal). Pengembangan kemampuan fisik berlangsung sejalan



dengan pertumbuhan fisik, kemampuan fisik yang berkembang meliputi: Kekuatan (Strength), Kelenturan (Fleksibilitas), Keseimbangan (Balance). Pengembangan merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

3. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa baik yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah, yang dilakukan sehabis pulang sekolah dan waktu libur sekolah. Bentuk kegiatannya bersifat positif yaitu sebagai penyalur minat dan bakat siswa. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk manusia seutuhnya, juga siswa mendapat pengalaman yang tidak didapat dibangku sekolah dan disini siswa mendapat praktek langsung sehingga dapat membentuk karakter siswa, Depdikbud (1995: 2).